

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEJADIAN MENOPAUSE DINI PADA WANITA USIA  
SUBUR (WUS) USIA 30-40 TAHUN DI KELURAHAN  
LABUHBARU BARAT WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI  
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI**



**NAMA : ANGGUN DESIMA S.S  
NIM : 1814201179**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
RIAU  
2022**

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEJADIAN MENOPAUSE DINI PADA WANITA USIA  
SUBUR (WUS) USIA 30-40 TAHUN DI KELURAHAN  
LABUHBARU BARAT WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI  
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI**







**NAMA : ANGGUN DESIMA S.S  
NIM : 1814201179**

**Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
RIAU  
2022**

**LEMBARAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI  
UJIAN SKRIPSI S1 KEPERAWATAN**

---

No	NAMA	TANDA TANGAN
1.	<u>Ns. M. NURMAN, S.Kep, M.Kep</u> Ketua Dewan Penguji	
2.	<u>MILDA HASTUTY, SST, M.Kes</u> Sekretaris	
3.	<u>M. NIZAR SYARIF HAMIDI, A.Kep, M.Kes</u> Penguji 1	
4.	<u>FITRI APRIYANTI, SST, M.Keb</u> Penguji 2	

Mahasiswi :

NAMA : ANGGUN DESIMA S.S  
NIM : 1814201179  
TANGGAL UJIAN : 01 OKTOBER 2022

**LEMBARAN PERSETUJUAN AKHIR SKRIPSI**

---

NAMA : ANGGUN DESIMA S.S

NIM : 1814201179

NAMA

TANDA TANGAN

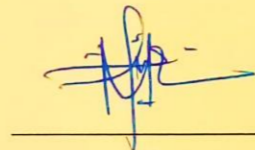
Pembimbing I :

Ns. M. NURMAN, S.Kep, M.Kep  
NIP TT. 096 542 027



Pembimbing II :

MILDA HASTUTY, SST, M.Kes  
NIP TT. 096 542 145



Mengetahui  
Ketua Program Studi S1 Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Ns. ALINI, M.Kep  
NIP TT. 096.542.079



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU  
TAMBUSAI**

**Skripsi, Oktober 2022  
ANGGUN DESIMA S.S**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN  
MENOPAUSE DINI PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) USIA 30-40  
TAHUN DI KELURAHAN LABUH BARUH BARAT WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI**

**xiv + 64 Halaman + 11 Tabel + 4 skema + 15 Lampiran**

**ABSTRAK**

Menopause dini merupakan menopause yang terjadi sebelum usia 40 tahun. Data SDKI 2017 menjelaskan terdapat wanita mengalami menopause dini usia 30-34 tahun sebanyak 7.154 (24,8%) dan diusia 35-39 tahun sebanyak 7.865 (27,3%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian menopause dini di Kelurahan Labuhbaru Barat Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Payung Sekaki. Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan *simple random sampling*. Populasi pada penelitian ini 2.212 wanita usia subur usia 30-40 tahun. Sampel penelitian ini 96 wanita usia 30-40 tahun di Kelurahan Labuhbaru Barat. Penelitian dilakukan pada tanggal 18-28 Agustus 2022. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan univariat dan bivariate dengan uji chi square dengan hasil yaitu menunjukkan didapatkan ada hubungan usia menarche dengan menopause dini ( $p=0.000$ ), ada hubungan paritas dengan menopause dini ( $p=0.000$ ), dan ada hubungan penggunaan kontrasepsi dengan menopause dini ( $p=0.000$ ), maka  $H_a$  diterima, adanya hubungan yang signifikan antara usia menarche, paritas dan penggunaan kontrasepsi dengan kejadian menopause dini di Kelurahan Labuhbaru Barat. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada wanita di usia subur mengenai faktor yang mempengaruhi menopause dini sehingga wanita usia subur tidak merasa khawatir mengenai terjadinya menopause dini. Diharapkan agar wanita yang mengalami menopause dini mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya menopause dini.

**Kata Kunci : Menopause dini, Usia Menarche, Paritas, Kontrasepsi.  
Daftar Bacaan : 39 ( 2002 – 2021)**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kehadiran dan rahmat-Nya peneliti dapat memperoleh kemampuan menyelesaikan laporan hasil penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Menopause Dini Pada Wanita Usia Subur (Wus) Usia 30-40 Tahun Di Kelurahan Labuh Baruh Barat Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Payung Sekaki”**.

Penelitian ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Dalam penyelesaian laporan hasil penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada yang terhormat :

1. Prof. DR. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Ibu Dewi Anggriani Harahap, M.Keb selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
3. Ibu Ns. Alini, M.Kep selaku Ketua Prodi S1 keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
4. Bapak Ns. M. Nurman, S.Kep, M.Kep selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan penyusunan laporan hasil penelitian ini.
5. Ibu Milda Hastuty, SST, M.Kes selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan penyusunan laporan hasil penelitian ini.

6. Bapak M. Nizar Syarif Hamidi, A.Kep, M.Kes selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dalam kesempurnaan laporan hasil penelitian ini.
7. Ibu Fitri Apriyanti, S.ST, M.Keb selaku Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam kesempurnaan laporan hasil penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan laporan hasil penelitian ini.
9. Terimakasih kepada pihak Puskesmas Payung Sekaki dan kepala Kelurahan Labuhbaru Barat yang berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
10. Terimakasih kepada mendiang bapak tercinta Arlon Sitinjak yang telah mengizinkan saya untuk melanjutkan jenjang pendidikan bangku perkuliahan, dan mamak tersayang Maria Risdawati Siallagan yang berjuang dan menyokong hingga selesainya skripsi ini.
11. Keluarga besar yang selalu menyayangi, mendukung dan selalu memberikan doa dalam setiap langkah, memberikan dorongan dan motivasi baik moril maupun materil kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
12. Terimakasih kepada *crew baby girls* yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan seperjuangan Prodi S1 keperawatan terutama kelas C Pekanbaru Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah bermurah hati dalam membantu menyelesaikan hasil penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari segi penampilan dan penulisan. Oleh karena itu peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan hasil penelitian ini

Bangkinang, September 2022

Anggun Desima S.S

## Surat Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Menopause Dini Pada Wanita Usia Subur (Wus) Usia 30-40 Tahun Di Kelurahan Labuh Baruh Barat Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Payung Sekaki” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naska saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena Skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bangkinang , Agustus 2022

Saya yang Menyatakan

Anggun Desima S.S  
1814201179

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Konsep Dasar Menopause .....	10
2. Konsep Wanita Usia Subur (WUS) .....	29
3. Penelitian yang Terkait .....	34
B. Kerangka Teori.....	36
C. Kerangka Konsep .....	36
D. Hipotesis.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	38
1. Rancangan Penelitian .....	38
2. Alur Penelitian .....	39
3. Prosedur Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
1. Lokasi Penelitian .....	41
2. Waktu Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	41
1. Populasi .....	41
2. Sampel .....	41
D. Etika Penelitian .....	44
E. Alat Pengumpulan Data .....	44
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	45
G. Definisi Operasional.....	45
H. Rencana Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48

B. Hasil Penelitian .....	49
1. Analisa Karakteristik Responden .....	49
2. Analisa Univariat .....	50
3. Analisa Bivariat .....	52
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Hubungan Usia Menarche dengan Menopause Dini Di Kelurahan Labuhbaru Barat .....	57
B. Hubungan Usia Menarche dengan Menopause Dini Di Kelurahan Labuhbaru Barat .....	60
C. Hubungan Usia Menarche dengan Menopause Dini Di Kelurahan Labuhbaru Barat .....	64
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. 1 Data WUS Kota Pekanbaru Tahun 2021 .....	6
Tabel 1. 2 Data WUS di Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2021 .....	6
Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	46
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden .....	50
Tabel 4. 2 Distribusi Responden Kejadian Menopause Dini .....	51
Tabel 4. 3 Distribusi Responden Usia Menarche.....	51
Tabel 4. 4 Distribusi Responden Paritas .....	51
Tabel 4. 5 Distribusi Responden Penggunaan Kontrasepsi .....	52
Tabel 4. 6 Hubungan Usia Menarche dengan Menopause Dini.....	53
Tabel 4. 7 Hubungan Paritas dengan Menopause Dini .....	54
Tabel 4. 8 Hubungan Penggunaan Kontrasepsi dengan Menopause Dini ..	55

**DAFTAR SKEMA**

	<b>Halaman</b>
Skema 2. 1 Kerangka Teori.....	36
Skema 2. 2 Kerangka Konsep .....	36
Skema 3. 1 Rancangan Penelitian .....	38
Skema 3. 2 Alur Penelitian.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Format Pengajuan Judul Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Izin Pengambilan Data
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Kepada Calon Responden
- Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 7 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Master Tabel
- Lampiran 10 : Hasil Olahan SPSS Univariat
- Lampiran 11 : Hasil Olahan SPSS Bivariat dengan Uji Chi Square
- Lampiran 12 : Hasil Uji Turnitin
- Lampiran 13 : Lembar Konsul Pembimbing 1
- Lampiran 14 : Lembar Konsul Pembimbing 2
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kata menopause diambil dari bahasa Yunani berasal dari kata ‘men’ berartikan bulan, dan kata ‘peuseis’ berartikan penghentian sementara. Secara ilmiah kata yang lebih tepat adalah ‘menocease’ yang berarti masa berhentinya menstruasi. Dalam pendapat medis, arti menopause yaitu masa berhentinya menstruasi untuk seterusnya. Waktu menopause ini tidak dapat diketahui secara langsung, tetapi umumnya akan diketahui setelah setahun terjadi. Menopause merupakan suatu proses peralihan dari masa produktif ke masa non produktif secara perlahan yang disebabkan berkurangnya hormon estrogen dan progesterone (Suparni & Yuli, 2016).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2030 diprediksi ada 1,2 miliar wanita diatas usia 50 tahun dan kebanyakan dari mereka tinggal di negara berkembang. Sekarang ada lebih dari 32 juta wanita menopause di Amerika Serikat. Faktanya, menopause tidak terjadi pada usia tertentu, meskipun sebagian besar wanita mengalami menopause ketika mereka mencapai usia paruh baya. Usia menopause di Amerika Serikat adalah 50 hingga 52 tahun, tetapi dalam beberapa kasus dapat terjadi lebih awal atau lebih lambat. Tidak ada yang bisa memastikan kapan menopause akan datang. Kebanyakan wanita akan mengalaminya pada usia 50 tahun, tetapi kemungkinan itu terjadi cepat atau lambat tidak dikesampingkan (Mulyani, 2013). Di Indonesia menurut Kemenkes, 2016,

pada diprediksi pada tahun 2025 akan ditemukan sekitar 60 juta wanita menopause dan usia rata-rata wanita menopause di Indonesia yaitu 48 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016)

Dalam Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menjelaskan adanya proporsi wanita umur 30-49 yang menopause meningkat seiring dengan meningkatnya umur, dari 10 persen pada wanita umur 30-34, menjadi 17 persen pada wanita umur 44-45, dan 43 persen pada wanita umur 48-49. Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, menunjukkan bahwa wanita yang berusia 30-34 tahun mengalami menopause dini sebanyak 7.154 wanita (24,8%), dan wanita berusia 35-39 tahun sebanyak 7.865 wanita (27,3%) dari total 28.767 wanita mengalami menopause (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Menurut Agaba (2017) dalam (Supatmi et al., 2020) Menopause dini menjadi masalah kesehatan yang penting pada wanita. Menopause dini adalah keadaan tertentu saat tubuh tidak lagi memproduksi hormon estrogen sebelum berusia 40 tahun, yang mestinya masih berada di fase usia reproduksi. Ciri utama seorang wanita mengalami menopause dini adalah haid berhenti. Pada menopause dini 75% wanita telah mengalami keluhan vasomotorik dan 50% terjadi osteoporosis (Fauzia, 2018).

Penyebab dari menopause dini adalah dimana kadar hormon hipofisa yang merangsang ovarium (terutama FSH) tinggi sedangkan kadar estrogen rendah (Nugroho Taufan, 2014). Menopause dini pada wanita dapat menyebabkan perubahan tulang seperti osteoporosis dan penyakit

kardiovaskular (Fitri, 2017). Penelitian Svejme dkk (2012) dalam (Astikasari et al., 2019) menunjukkan bahwa wanita dengan menopause dini 1,83 kali lebih mungkin mengembangkan osteoporosis pada usia 77 tahun dan 1,68 kali lebih mungkin mengalami patah tulang.

Wanita yang mengalami menopause dini memiliki gejala yang umum terjadi pada menopause seperti insomnia, rasa panas (*hot flashes*), menurunnya daya ingat, banyak berkeringat dan banyak lagi (Manurung, 2017). Cepat lambat terjadinya menopause dini berpotensi mengganggu peningkatan kadar kolesterol dan trigliserida, menurunkan jaringan tulang yang menjurus menjadi osteoporosis, gangguan psikologis, kelelahan dan depresi. Keadaan tersebut seringkali menimbulkan tekanan psikologis, jika tidak diatasi tekanan ini akan berkembang menjadi stress, berdampak buruk pada kehidupan sosial wanita dan dapat merangsang otak yang dapat menimbulkan ketidakseimbangan hormon dan pada akhirnya mempengaruhi kesehatan fisik (Bong et al., 2019).

Menurut Safira Anindita (2015), faktor terkait yang dapat mempengaruhi usia menopause adalah sosio demografi (status perkawinan dan tahun lahir), reproduksi (paritas, usia menarche, dan riwayat penggunaan kontrasepsi oral) dan gaya hidup (merokok), dimana wanita yang tidak memiliki keturunan (nulipara), usia menarche yang lebih lambat, mengkonsumsi kontrasepsi berupa oral, dan kebiasaan merokok berpengaruh dengan lebih cepatnya usia menopause.

Rose A. Frisch dari Harvard University mengatakan bahwa usia menarche yang semakin dini akan semakin lambat usia menopause alami (spontaneous menopause). Gonzales dan Vinella melakukan penelitian terhadap 469 wanita Peru, yang menemukan bahwa kediniannya usia menarche memiliki keterhubungan dengan menopause yang di dapat terlambat. Namun Van Noord, dkk, yang mempelajari 3.756 wanita di Belanda tidak menemukan korelasi antara usia menopause dan usia menarche. Data di atas memperlihatkan bahwa hubungan antara usia menopause dan usia menarche masih kontroversial. Di dunia barat, usia rata-rata menopause alami adalah 51,4 tahun (95% dari populasi berusia 40-58 tahun), umumnya, pada zaman dahulu wanita mengalami menstruasi pertama pada usia 17 tahun (Proverawati & Sulistyawati, 2010).

Menurut Isa Hanasiwi Mayang (2015), dilihat dari jumlah paritas di Indonesia tahun 2012 menjadikan pemerataan usia menopause wanita menjadi lebih cepat dari waktu ke waktu dan juga jumlah paritas wanita menurun dari tahun ke tahun dengan 64% untuk multipara, 23% untuk primipara dan sisanya adalah 13% untuk multipara. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah paritas dengan usia menopause, semakin tinggi paritas maka ovarium akan meningkatkan kadar hormone progesterone. Hanasiwi juga menyatakan bahwa wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi non hormonal berdampak akan mengalami menopause lebih cepat hal ini disebabkan suplai hormon dari kontrasepsi tersebut tidak didapatkan, sejalan dengan



pendapat Kumalasari (2017) dalam (Marlia, 2021) bahwa menggunakan alat kontrasepsi terlebih jenis kontrasepsi hormonal yang berproses dengan menekan kemampuan indung telur yang menjadikannya tidak memproduksi sel telur, oleh karena itu jika menggunakan alat kontrasepsi hormonal seorang wanita akan lebih lama atau lebih tua memasuki menopausenya.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Erfiani Mail dan Farida Yuliani dengan judul Hubungan Usia Menarche dengan Usia Menopause pada tahun 2021 ditemukan adanya hubungan usia menarche dengan usia menopause dengan hasil penelitian dari jumlah seluruh responden yaitu 67 responden, ditemukan sebanyak 17 wanita (25,4%) memiliki menarche yang normal mengalami menopause yang normal, 14 wanita (20,9%) memiliki menarche lebih awal mengalami menopause yang tarda (lambat), 10 wanita (14,9%) memiliki menarche yang tarda (lambat) mengalami menopause yang lebih awal. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan dimana lebih muda seorang mengalami menarche menjadikannya semakin lama mengalami menopause (Mail & Yuliani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Nita Dwi Astikasari dan Nasifah Tuszahroh dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Menopause Dini di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang, pada tahun 2019, ditemukan kecenderungan adanya kejadian menopause dini dipengaruhi usia menarche, paritas ibu dan kontrasepsi (Astikasari et al., 2019).

**Tabel 1. 1 Data Wanita Usia Subur (WUS) Kota Pekanbaru Tahun 2021**

NO	PUSKESMAS	JUMLAH WUS 30-50 TAHUN
1	<b>Payung Sekaki</b>	<b>18.089</b>
2	Rejosari	16.991
3	RI Sidomulyo	14.949
4	Garuda	13.035
5	Sidumulyo	12.247
6	RI Simpang Tiga	11.886
7	Harapan Raya	10.435
8	RI Tenayan Raya	9.520
9	Simpang Baru	9.390
10	Sapta Taruna	9.244
11	Lima Puluh	8.052
12	Umban Sari	7.901
13	RI Karya Wanita	7.375
14	Senapelan	7.099
15	Rumbai	5.971
16	Pekanbaru Kota	4.932
17	Melur	4.732
18	Langsat	4.441
<b>Total</b>		<b>186.165</b>

(Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2021)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru diketahui Puskesmas Payung Sekaki memiliki data Wanita Usia Subur (WUS) usia 30-50 tahun tertinggi yaitu 18.089 wanita.

**Tabel 1. 2 Data Wanita Usia Subur di Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2021**

No	KELURAHAN	Jumlah WUS 30-40 Tahun
1	<b>Labuh Baruh Barat</b>	<b>2.212</b>
2	Labuh Baruh Timur	2.138
3	Tampan	1.328
4	Bandar Raya	869
5	Tirta Siak	960
6	Air Hitam	863
<b>Total</b>		<b>8.370</b>

(Data Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2021)

Berdasarkan data dari Puskesmas Payung Sekaki ditemukan WUS pada usia 30-40 tahun tertinggi terdapat di Kelurahan Labuh Baru Barat yaitu 2.212 wanita.

Survey pendahuluan yang dilakukan di 3 puskesmas yang memiliki wanita usia subur terbanyak yaitu Puskesmas Payung Sekaki, Puskesmas Rejosari dan Puskesmas RI Sidomulyo pada 15 wanita usia 30-40 tahun ditemukan wanita mengalami menopause dini yaitu 6 wanita di Puskesmas Rejosari, 3 wanita di Puskesmas RI Sidomulyo dan 7 wanita pada Puskesmas Payung Sekaki.

Berdasarkan survey pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki terhadap 15 wanita usia 30-40 tahun yang sudah menikah didapatkan 7 wanita menopause dini, dengan faktor penyebab yang ditemukan adalah 4 wanita mengalami menarche lambat >14 tahun, 2 tidak memiliki keturunan, dan 5 orang tidak memakai kontrasepsi hormonal dengan 3 memiliki anak dan 2 tidak memiliki anak. Dari penjelasan latar belakang diatas peneliti berkeinginan untuk meneliti faktor terkait yang memiliki hubungan dengan kejadian menopause dini yang dilakukan pada wanita usia subur dengan rentang usia 30-40 tahun di Kelurahan Labuh Baruh Barat wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Payung Sekaki.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang dijabarkan dalam latar belakang diatas, masalah penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara usia menarche dengan menopause dini pada WUS 30-40 tahun di Kelurahan Labuh Baruh Barat wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki?

2. Apakah ada hubungan antara paritas dengan menopause dini pada WUS 30-40 tahun di Kelurahan Labuh Baruh Barat wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki?
3. Apakah ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan menopause dini pada WUS 30-40 tahun di Kelurahan Labuh Baruh Barat wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor terkait yang berhubungan dengan kejadian menopause dini pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan rentang usia 30-40 tahun di Kelurahan Labuh Baruh Barat wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Payung Sekaki.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia menarce, paritas, kontrasepsi hormonal dan menopause dini pada WUS 30-40 tahun
- b. Untuk mengetahui faktor usia menarce berhubungan dengan menopause dini pada WUS 30-40 tahun
- c. Untuk mengetahui faktor paritas berhubungan dengan menopause dini pada WUS 30-40 tahun
- d. Untuk mengetahui faktor penggunaan kontrasepsi hormonal berhubungan dengan menopause dini pada WUS 30-40 tahun

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Aspek Teoritis**

Data atau informasi dari penelitian ini dapat menjelaskan lebih banyak ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor terkait yang berhubungan dengan menopause dini.

### **2. Aspek Praktis**

#### **a. Bagi Bidang Pendidikan**

Data atau informasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pengetahuan mahasiswa keperawatan terkhusus di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

#### **b. Bagi Tempat Meneliti**

Diharapkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat terkait untuk mengetahui hubungan faktor terkait dengan menopause dini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Konsep Dasar Menopause Dini**

###### **a. Definisi Menopause Dini**

Menopause merupakan sebuah kata yang terdiri dari kata “menos” dan “pausos” yang berasal dari bahasa Yunani, yang digunakan untuk menjelaskan gambaran berhentinya haid atau menstruasi. Hal ini merupakan akhir biologis dari siklus menstruasi, yang dikarenakan terjadinya perubahan hormon yaitu penurunan produksi hormon estrogen yang dihasilkan oleh ovarium (Mulyani, 2013). Namun seorang wanita dikatakan telah mengalami menopause jika seorang wanita selama 12 bulan berturut-turut tidak mengalami menstruasi dan tidak ada penyebab fisiologis maupun patologi lain yang nyata (WHO, 2014).

Menurut Sastrawinata (2008) dalam (Lubis, 2016) menopause dini merupakan menopause yang terjadi sebelum usia 40 tahun. Diagnosis ini dibuat apabila haid berhenti sebelum waktunya disertai dengan hot flashes serta meningkatnya kadar hormon gonadotropin. Apabila kedua gejala ini tidak ada, maka perlu dilakukan penyelidikan terhadap sebab lain dari terganggunya fungsi ovarium. Faktor yang menyebabkan menopause dini adalah keturunan, gangguan gizi yang cukup berat, penyakit menahun, dan

penyakit yang merusak jaringan kedua ovarium. Menopause dini tidak membutuhkan terapi, namun diperlukan pemberian penerangan kepada wanita yang bersangkutan. Faktor lain yang bisa menyebabkan seorang wanita mengalami menopause dini adalah merokok.

#### **b. Etiologi**

Penyebab menopause adalah “matinya” (burning out) ovarium. Sepanjang kehidupan seksual seorang wanita kira-kira 400 folikel primordial tubuh menjadi folikel vesikuler dan berevolusi. Sementara beratus-ratus dan ribuan ovum berdegenerasi. Pada usia sekitar 45 tahun, hanya tinggal beberapa folikel primordial tetap tertinggal untuk dirangsang oleh FSH dan LH, dan pembentukan estrogen oleh ovarium berkurang bila jumlah folikel primordial mendekati nol. Bila pembentukan estrogen turun sampai tingkat kritis, estrogen tidak dapat lagi menghambat pembentukan FSH dan LH yang cukup untuk menyebabkan siklus ovulasi (Zaitun et al, 2020).

#### **c. Patofisiologi**

Pada wanita menopause, hilangnya fungsi ovarium secara bertahap akan menurunkan kemampuan ovarium dalam menjawab rangsangan hormone-hormon hipofisis untuk menghasilkan hormone steroid. Saat dilahirkan wanita memiliki kurang lebih 750.000 folikel primordial. Dengan meningkatnya usia jumlah



folikel tersebut akan semakin berkurang. Pada usia 40-44 tahun rata-rata jumlah folikel primordial menurun sampai 8.300 buah yang disebabkan oleh adanya proses ovulasi pada setiap siklus juga karena adanya apoptosis yaitu proses folikel primordial yang mati dan terhenti pertumbuhannya. Proses tersebut terjadi secara terus-menerus selama kehidupan seorang wanita hingga pada usia sekitar 50 tahun fungsi ovarium menjadi sangat menurun. Apabila jumlah folikel mencapai jumlah yang kritis maka akan terjadi gangguan system pengaturan hormone yang berakibat terjadinya insufisiensi korpus luteum, siklus haid anovulatorik dan pada akhirnya terjadi oligomenore (Wulandari, 2016).

#### **d. Perubahan yang terjadi pada masa menopause**

##### 1) Perubahan Secara Fisik

###### a) Ketidakteraturan Siklus Haid

Setiap wanita akan mulai mengalami siklus haid yang tidak teratur, dapat menjadi lebih panjang atau lebih pendek sampai akhirnya berhenti. Terdapat sekitar 40% wanita mengeluh bahwa siklus haidnya tidak teratur. Keadaan ini meningkat sampai 60 % pada waktu 1-2 tahun menjelang haid berhenti total atau menopause.

###### b) Gejala Rasa Panas (*Hot Flushes*)

Arus panas biasanya timbul pada saat darah mulai berkurang dan berlangsung sampai haid benar-benar

berhenti. Kira-kira 60 % wanita mengalami arus panas. Arus panas ini disertai oleh rasa menggelitik di sekitar jari-jari, kaki maupun tangan serta pada kepala, atau bahkan timbul secara menyeluruh, munculnya hot flushes ini sering diawali pada daerah dada, leher atau wajah dan menjalar ke beberapa daerah tubuh yang lain. Hal ini berlangsung selama dua sampai tiga menit disertai pula oleh keringat yang banyak. Ketika terjadi pada malam hari, keringat ini dapat mengganggu tidur dan bila hal ini sering terjadi akan menimbulkan rasa letih yang serius bahkan menjadi depresi.

c) Jantung Berdebar-debar

Dalam beberapa penelitian masa menopause diikuti dengan jantung yang berdebar-debar karena pada masa ini kadar estrogen menurun sehingga peluang terkena serangan jantung sekitar 20 kali lebih sedikit dari pria. Peluan ini dapat berkurang jika berolahraga secara teratur, tidak merokok, dan mempertahankan berat badan dalam jangkauan yang diinginkan, serta diet terkendali.

d) Perubahan Pada Mulut

Perubahan yang terjadi pada indera pengecap adalah hilangnya kepekaan pada lidah dalam merasakan sesuatu. Terkadang makanan asin dirasakan tawar atau sebaliknya. Sementara dipihak lain gigi menjadi lebih mudah patah,

dalam hal ini menjaga kebersihan dan pemeriksaan gigi teratur akan memperbaiki keadaan.

e) Kekeringan Vagina

Kekeringan vagina terjadi karena leher rahim sedikit seklai mensekresikan. Penyebabnya adalah kekurangan estrogen yang menyebabkan liang vagina menjadi lebih tipis, lebih kering dan kurang elastis. Alat kelamin mulai mengerut, liang senggama kering sehingga menimbulkan nyeri pada saat senggama, menahan kencing terutama pada saat tubuh batuk, bersin, tertawa dan orgasme.

f) Perubahan Kulit

Salah satu fungsi estrogen adalah untuk menjaga elatisitas kulit sehingga saat fungsi ovarium menurun yang berakibatkan langsung menurunnya kadar estrogen dalam tubuh mengakibatkan jaringan lemak bahwa kulit akan menipis, kulit akan berkerut, tidak elastis lagi dan tipis. Daerah yang paling sering terlihat gejala ini adalah sekitar wajah, leher dan tangan.

g) Keringat Berlebihan

Cara kerjanya belum diketahui secara pasti, tetapi pancaran panas pada tubuh akibat pengaruh hormon mengatur thermostat tubuh pada suhu yang lebih rendah. Akibatnya suhu udara yang semula dirasakan nyaman, mendadak

menjadi terlalu panas dan tubuh mulai menjadi panas serta mengeluarkan keringat untuk mendinginkan diri.

h) Susah Tidur (*Insomnia*)

Beberapa wanita mengalami kesulitan saat tidur, mungkin perlu ke kamar mandi di tengah malam, kemudian menemukan dirinya tidak dapat tidur kembali. Hot flushes juga dapat menyebabkan wanita terbangun dari tidur.

i) Penambahan Berat Badan

Rasa Letih yang biasanya dialami pada masa menopause, diperburuk dengan perilaku makan yang sembarangan dan bekerja lebih sedikit sehingga terjadi penambahan berat badan.

j) Nyeri Otot dan Sendi

Banyak wanita menopause mengeluh nyeri otot dan sendi. Pemeriksaan radiologiknya umumnya tidak ditemukan kelainan. Sebagian wanita nyeri sendi erat kaitannya dengan perubahan hormonal yang terjadi yang mengakibatkan menurunnya aliran darah dan sintesis kolagen sehingga dengan sendirinya tulang rawan ikut rusak. Kejadian ini dengan meningkatnya usia (Mulyani, 2013).

## 2) Perubahan Secara Psikologis

### a) Ingatan Menurun

Ingatan menurun adalah gejala yang terlihat bahwa sebelum menopause wanita dapat mengingat dengan mudah, namun sesudah mengalami menopause terjadi kemunduran dalam mengingat, bahkan sering lupa pada hal-hal yang sederhana, padahal sebelumnya secara otomatis langsung ingat.

### b) Kecemasan

Kecemasan adalah banyak wanita yang mengeluh setelah menopause dan lansia merasa menjadi pencemas. Kecemasan yang timbul sering dihubungkan dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan. Misalnya kalau dulu biasanya pergi sendirian keluar kota sendiri, namun sekarang merasa cemas dan khawatir, hal itu sering juga diperkuat oleh larangan dari anak-anaknya.

### c) Mudah Tersinggung

Mudah tersinggung adalah gejala yang lebih mudah terlihat dibandingkan kecemasan. Wanita lebih mudah tersinggung dan marah terhadap sesuatu yang sebelumnya dianggap tidak mengganggu. Ini mungkin disebabkan dengan datangnya menopause maka wanita menjadi sangat menyadari proses mana yang sedang berlangsung dalam dirinya. Perasaan

menjadi sangat sensitive terhadap sikap dan perilaku orang-orang disekitarnya, terutama jika sikap dan perilaku tersebut dipersepsikan sebagai proses penerimaan yang sedang terjadi

d) Stres

Stres adalah tidak ada orang yang bisa lepas sama sekali dari was- was dan cemas, termasuk para lansia menopause. Ketegangan perasaan atau stres terlalu beredar dalam lingkungan pekerjaan, pergaulan sosial, kehidupan rumah tangga dan bahkan menyusup ke dalam tidur. Kalau tidak ditanggulangi stres dapat menyita energi, mengurangi produktivitas kerja dan menurunkan kekebalan terhadap penyakit, artinya kalau dibiarkan dapat menggerogoti tubuh secara diam-diam

e) Depresi

Depresi adalah wanita yang mengalami depresi sering sedih, karena kehilangan kemampuan untuk berproduksi, karena kehilangan kesempatan untuk memiliki anak, sedih karena kehilangan daya tarik. Wanita merasa tertekan karena kehilangan seluruh perannya sebagai wanita dan harus menghadapi masa tuanya.

### **e. Macam-Macam Menopause**

Menopause yang dialami seseorang ada beberapa jenis, dapat terjadi sebagai kejadian yang terjadi secara alami atau perubahan hidup yang timbul akibat intervensi medis, menurut (Mulyani, 2013). Jenis menopause dapat dikategorikan sebagai berikut:

#### 1) Menopause Dini

Menopause Dini adalah menopause yang terjadi dibawah usia 40 tahun. Menopause premature ditandai dengan apabila terjadi penghentian masa menstruasi sebelumnya tepat pada waktu disertai tanda hot flushes serta peningkatan kadar hormon gonadotropin.

#### 2) Menopause Normal

Andrews di dalam buku Kesehatan Reproduksi Wanita menyatakan bahwa menopause yang alami umumnya terjadi pada usia 50 tahun, menopause normal terjadi akibat folikel yang mengalami atresia meningkat, sampai tidak tersedia lagi folikel yang cukup, produksi estrogen berkurang tidak terjadi haid dan berakhir menopause. Menopause yang alami dan umumnya terjadi pada usia di akhir 40 tahun atau di awal 50 tahun.

#### 3) Menopause Terlambat

Umumnya batas usia terjadinya menopause adalah usia 52 tahun, namun apabila ada seseorang wanita yang masih



memiliki siklus menstruasi atau dalam arti masih mengalami menstruasi di atas 55 tahun ada beberapa faktor yang mendorong mengapa di usia diatas 55 tahun dia masih mengalami menstruasi antara lain faktor konstitusional, fibromioma uteri dan tumor ovarium yang menghasilkan estrogen. Wanita dengan karsinoma endometrium sering dalam anamnese disebut juga dengan menopause terlambat

#### 4) Menopause Buatan

Menopause buatan dapat terjadi secara mendadak, disebabkan karena operasi pengangkatan atau gangguan pada fungsi reproduksi (termasuk pengangkatan indung telur), oleh radiasi atau kemoterapi, atau oleh pemberian obat-obatan tertentu yang dapat mempercepat menopause atau karena alasan-alasan medis. Bahkan pengikatan tuba terbukti dapat menurunkan kadar progesteron selama paling sedikit satu tahun setelah prosedur dijalankan.

#### **f. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Menopause Dini**

Menurut (Mulyani, 2013) faktor yang mempengaruhi usia menopause yaitu:

##### 1) Menstruasi Pertama (Menarche)

Dalam (Fajrani, 2018) Menarche adalah haid pertama yang dialami oleh wanita. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 menunjukkan rata-rata usia menarche di Indonesia adalah

13 tahun dengan usia menarche termuda di bawah 9 tahun dan tertua 20 tahun (Kemenkes RI, 2010).

Macam – macam menarche menurut Wiknjosastro (2011) dalam (Rachmawati Ika et al., 2019) ada 2 yaitu :

a) Menarche normal

Menarche adalah haid pertama yang terjadi pada seorang wanita pada usia 12-14 tahun.

b) Menarche dini ( Menarche prekoks)

Pada pubertas dini hormon gonadotropin diproduksi sebelum anak berusia 8 tahun, hormon ini merangsang ovarium, sehingga ciri ciri kelamin sekunder, menarche dan kemampuan reproduksi timbul sbelum waktunya. Menarche dini disebabkan antara lain karena kelainan disekitar hipotalamus dan hipofisis serta tumbuhnya karsinoma ovani yang mengeluarkan HCG(Human Chorionic Gonadotropin)

c) Menarche Tarda

Pubertas terlambat adalah gagalnya pematangan seksual pada usia diatas 13 tahun, termasuk belum menarche usia 16 tahun. Penyebabnya faktor herediter, penyakit kronis, kurang gizi, anoreksia, pernah operasi/kemoterapi, atau kelainan kongenital. Gejala pubertas tarda dapat sembuh dengan spontan.

Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan antara usia pertama kali haid dengan usia seorang wanita memasuki menopause. Semakin muda seseorang mengalami haid pertama kalinya, maka semakin tua atau lama ia memasuki masa menopause.

Semakin mudah seseorang wanita mengalami menstruasi pertama kalinya, maka akan semakin tua atau lama untuk memasuki atau mengalami masa menopausenya. Wanita yang mendapatkan menstruasi pada usia 16 atau 17 tahun akan mengalami menopause lebih dini, sedangkan wanita yang haid lebih dini seringkali akan mengalami menopause sampai pada usianya mencapai 50 tahun (Mulyani, 2013).

Penelitian yang dilakukan (Marlia, 2021) responden yang memiliki usia menarche  $\geq 14$  tahun memiliki prosentasi terbanyak mengalami menopause dini yaitu sebanyak (86,36%), dimana yang tidak menopause dini sebanyak (13,63%) untuk usia menarche responden  $< 14$  tahun mengalami menopause dini sebanyak (51,42% ) dan tidak menopause dini sebanyak (48,57%). Berdasarkan hasil hitung Chi Square didapatkan angka p 0.007 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara usia menarche responden dengan menopause dini pada lansia di Desa Dukuh Kabupaten Indramayu.

Hasil ukur usia menarche pada penelitian ini adalah:

0 = Tidak normal , jika usia menarche tidak 12-13 tahun

1 = Normal, jika usia menarche 12-13 tahun

## 2) Paritas

Paritas adalah jumlah kelahiran yang menghasilkan bayi hidup atau mati (Bobak et al., 2005). Sedangkan menurut (Manuaba, 2010) paritas adalah wanita yang pernah melahirkan bayi aterm.

Pengaruh jumlah paritas dengan usia menopause disebabkan oleh peningkatan kadar progesterone pada saat akhir kehamilan dan sesudah melahirkan sehingga akan memperlambat usia menopause. Jadi, semakin sering wanita melahirkan maka semakin tua atau lama ia memasuki masa menopause.

Klasifikasi paritas dibedakan berdasarkan jumlahnya yaitu:

### a. Nullipara

Nullipara adalah perempuan yang belum pernah melahirkan anak sama sekali.

### b. Primipara

Primipara adalah perempuan yang telah melahirkan seorang anak, yang cukup besar untuk hidup didunia luar. Primipara

adalah perempuan yang telah pernah melahirkan sebanyak satu kali.

c. Multipara

Multipara adalah perempuan yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali. Multipara adalah perempuan yang telah melahirkan dua hingga empat kali.

d. Grandemultipara

Grandemultipara adalah perempuan yang telah melahirkan 5 orang anak atau lebih dan biasanya mengalami penyulit dalam kehamilan dan persalinan. Grande multipara adalah perempuan yang telah melahirkan lebih dari lima kali. Grande multipara adalah perempuan yang telah melahirkan bayi 6 kali atau lebih, hidup atau mati.

Beberapa peneliti menemukan bahwa semakin sering seseorang melahirkan maka semakin tua atau semakin lama mereka memasuki Menopause. Hal ini dikarenakan kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi wanita dan juga dapat memperlambat penuaan tubuh. Penelitian yang dilakukan Beth Isrel Deaconess Centre di Boston mengungkapkan bahwa wanita yang masih melahirkan di atas 40 tahun akan mengalami usia menopause yang lebih tua (Brahmana, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Anindita, 2015) didapatkan bahwa wanita yang memiliki 0 paritas dan 1-2 paritas mengalami menopause lebih cepat, sejalan dengan dengan penelitian (Proverawati & Sulistyawati, 2010) menghasilkan bahwa wanita yang mempunyai anak kurang dari 2 beresiko memasuki menopause lebih awal.

Hasil ukur paritas pada penelitian ini adalah:

0 = Beresiko, jika paritas  $< 2$

1 = Tidak beresiko, jika paritas  $\geq 2$

### 3) Pemakaian Kontrasepsi Hormonal

Pemakaian kontrasepsi jenis hormonal berpengaruh dalam usia menopause. Hal ini disebabkan karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur. Wanita yang menggunakan kontrasepsi ini akan lebih lama memasuki masa menopause.

Terapi hormonal untuk menopause dini adalah Terapi Sulih Hormone (TSH) merupakan pilihan untuk mengurangi keluhan pada wanita dengan keluhan sindroma menopause. Terapi sulih hormon juga dapat mencegah berbagai keluhan yang muncul akibat menopause, vagina kering, dan gangguan pada saluran kandung kemih. Penggunaan terapi sulih hormon juga dapat mencegah perkembangan penyakit akibat dari penurunan hormon estrogen seperti osteoporosis dan jantung

koroner. Dengan demikian pemberian terapi sulih hormon, kualitas hidup dapat ditingkatkan sehingga memberikan kesempatan untuk hidup nyaman secara fisiologis maupun psikologis (Mulyani, 2013).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 sebanyak 62% wanita kawin usia 15-49 tahun menjadi akseptor KB, sebagian besar di antaranya menggunakan metode kontrasepsi modern(58%) dan 4% menggunakan metodekontrasepsi tradisional. Di antara cara KB modern yang dipakai, suntik KB merupakan alat kontrasepsi terbanyak digunakan oleh wanita berstatus kawin (32%), diikuti oleh pil KB, hampir 14%, sedangkan pemakaian KB susuk atau implant adalah 3,3%. Dengan demikian pemakaian KB hormonal di Indonesia tahun 2012 adalah 47- 48%.

Memurut (Perka BKKBN, 2017) Jenis pilihan metode kontrasepsi berdasarkan komposisi terbagi menjadi hormonal dan non homonal.

Jenis pilihan metode kontrasepsi hormonal terdiri atas:

- a. Progestin; terdiri atas :pil, injeksi; dan implan.
- b. Kombinasi, terdiri dari progestin dan esteregon.

terdiri atas: pil dan injeksi.

Jenis pilihan metode kontrasepsi non hormonal terdiri atas:

- a. Kontrasepsi mantap; terdiri atas tubektomi dan vasektomi.
- b. AKDR;
- c. Kondom; dan
- d. Metode amenoroe laktasi.

Penelitian yang dilakukan (Astikasari et al., 2019) menghasilkan bahwa wanita menggunakan kontrasepsi non hormonal dan tidak pernah memakai kontrasepsi akan mengalami menopause dini ditemukan dengan p-value  $0,021 < 0,05$ .

Penelitian yang dilakukan (Marlia, 2021) dengan frekuensi responden menggunakan kontrasepsi hormonal berupa pil, suntik, IUD dan implant 70,2% dan yang menggunakan kontrasepsi non hormonal 29,2%, didapatkan nilai p 0.983 dimana tidak terdapat hubungan antara riwayat penggunaan alat kontrasepsi dengan menopause dini.

Hasil ukur penggunaan kontrasepsi pada penelitian ini adalah:

0 = Beresiko jika WUS tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi dan menggunakan alat kontrasepsi non hormonal



1 = Beresiko jika WUS pernah menggunakan alat kontrasepsi non hormonal

4) Faktor Psikis

Keadaan seorang wanita yang tidak menikah dan bekerja dapat mempengaruhi perkembangan psikis seorang wanita. Wanita akan mengalami masa menopause lebih muda, dibandingkan mereka yang menikah dan tidak bekerja / bekerja atau tidak menikah dan tidak bekerja.

5) Usia Melahirkan

Semakin tua seseorang melahirkan anak, semakin tua ia memasuki masa menopause. Wanita yang masih melahirkan di atas usia 40 tahun akan mengalami usia menopause yang lebih tua. Hal ini terjadi karena kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi.

6) Merokok

Wanita yang mengonsumsi rokok lebih banyak (16 batang per hari) akan mempercepat usia menopause. Hal ini disebabkan merokok mempengaruhi cara tubuh memproduksi dan membuang hormon estrogen.

7) Sosial Ekonomi

Tingkat ekonomi akan berhubungan dengan pengetahuan, apabila tingkat ekonomi rendah akibatnya pengetahuan yang

didapat juga rendah atau tidak tahu sama sekali mengenai premenopause yang sedang dialami.

8) Beban Kerja

Semakin berat beban kerja seorang wanita maka akan semakin lebih cepat mengalam menopause, karena berpengaruh ke perkembangan psikis seorang wanita.

9) Cemas

Kecemasan yang dialami akan sangat menentukan waktu kecepatan atau bahkan keterlambatan masa-masa menopause. Ketika seorang perempuan lebih sering merasa cemas dalam kehidupannya, masa bisa diperkirakan bahwa dirinya akan mengalami menopause.

10) Budaya dan Lingkungan

Pengaruh budaya dan lingkungan sudah dibuktikan sangat mempengaruhi wanita untuk dapat atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan klimakterium dini.

11) Diabetes

Penyakit autoimun seperti diabetes mellitus menyebabkan terjadinya menopause dini. Pada penyakit autoimun, antibody yang terbentuk akan menyerang FSH.

12) Status Gizi

Faktor yang juga mempengaruhi menopause lebih awal biasanya dikarenakan konsumsi yang sembarangan.

## **2. Konsep Wanita Usia Subur (WUS)**

### **a. Definisi Wanita Usia Subur (WUS)**

Wanita Usia Subur atau WUS adalah wanita yang memiliki usia reproduktif dari sejak mendapat haid pertama hingga berhentinya haid antara usia 15-49 tahun dengan status belum menikah, menikah, atau janda yang masih berpotensi untuk memiliki keturunan (Novitasary, 2014).

Usia wanita yang semakin bertambah juga dapat mengakibatkan ketidakseimbangan hormon dalam tubuh dan penurunan fungsi dari organ reproduksi. Kadar FSH meningkat, fase folikuler semakin pendek, sedangkan kadar LH dan durasi fase luteal tidak berubah, dan siklus menstruasi mengalami penurunan. Selain itu jumlah sisa folikel ovarium juga terus menurun dan folikel menjadi kurang peka terhadap stimulasi gonadotropin sehingga terjadi penurunan kesuburan wanita.

Semenjak wanita mengalami menarche sampai menopause wanita akan mengalami menstruasi secara periodik yaitu pelepasan satu sel telur. Usia lebih dari 35 tahun penyimpanan sel telur semakin menipis dan mulai terjadi perubahan keseimbangan hormon sehingga kesempatan wanita untuk bisa hamil menurun drastis dan kualitas sel telur yang dihasilkan pun juga menurun sampai pada akhirnya sel telur habis sehingga wanita tidak dapat menstruasi lagi (menopause) (Indarwati et al., 2017).

## **b. Faktor Yang Menyebabkan Ketidaksuburan Wanita**

Pemicu ketidakkesuburan wanita adalah masalah dalam pembuahan, pembuahan merupakan metode lepasnya sel telur yang sudah matang didalam rahim, menurut (Fahrai, 2019) beberapa hal yang menyebabkan ketidaksuburan yaitu :

### **1) Menolak Kehamilan Dalam Jangka Panjang**

Para wanita karir banyak yang menolak kehamilan dalam jangka panjang karena alasan karirnya. Sementara itu pada umur 30-40 tahun, akan sulit untuk hamil terutama pada wanita karir. Semakin bertambahnya usia maka sistem produksi sel telur akan makin sedikit dan sulit untuk dibuahi (Triyana, 2013).

Wanita karir yang sudah menjadi isteri pasti menginginkan ikatan dalam rumah tangga mereka. Anak merupakan suatu penyambung keturunan dan dapat membuat hubungan yang semakin erat pada suami isteri. Oleh karena itu wanita pekerja perlu menyadari beberapa faktor yang menyebabkan masalah ketidaksuburan seseorang wanita. Seorang wanita pekerja juga perlu bijak dalam menyelesaikan urusan rumah tangga dan urusan pekerjaan agar dapat menghindari faktor yang menyebabkan ketidaksuburan tersebut (Ismail & Mat Rohani, 2017)

## 2) Menopause Dini

Menopause dini didefinisikan sebagai kurangnya atau selesainya menstruasi dan tanda awal akhirnya folikel ovarium sebelum wanita berada di usia 40 tahun. Wanita dapat dikatakan menopause dini jika indung telur dan menstruasinya telah berhenti. Penyakit dan kekebalan radiasi merupakan faktor penyebab terjadinya menopause dini pada wanita (Molika Sitompul, 2015) Menurut Mayo Clinic menopause adalah berkurangnya dan terhentinya menstruasi serta berkurangnya folikel ovarium dini pada umur 40 tahun (Triyana, 2013).

Rata-rata umur wanita untuk mencapai menopause pada umur 50 tahun. Akan tetapi separuh wanita sudah mengalaminya di usia 40 tahun, separuhnya lagi mengalami menopause pada umur yang lebih muda antara 20 sampai 30 tahun (Suparni & Astutik, 2016)

## 3) Kerusakan Saluran Telur

Infeksi tuba falopi disebabkan oleh sumbatan pada jejaring perut sehingga dapat menyebabkan ketidaksuburan (Triyana, 2013) ketika saluran telur mengalami peradangan hal inilah yang menyebabkan sumbatan, yang pada akhirnya menyebabkan infertilitas. Kerusakan tersebut karena adanya infeksi penyakit menular seksual, terutama klamidia. Kasus-kasus lain yang dapat menyebabkan penyumbatan pada tuba

seperti penyakit radang panggul, atau bekas operasi akibat dari kehamilan ektopik (Molika Sitompul, 2015)

#### 4) Rintangan tiroid

Dikarenakan tiroid ada hipertiroidisme dan hipotiridisme jadi hipertiroidisme merupakan suatu keadaan yang membuat tiroid bergerak, sedangkan hipotiridisme adalah keadaan yang tiroidnya tidak dapat bergerak (Triyana, 2013) Kelenjar tiroid berisi 2 lobus yakni terletak disebelah kanan dari trakea dan diikat oleh jaringan tiroid serta menjaga trakea didepan. Kelenjar ini terletak didalam leher bagian depan dan menempel pada dinding laring. Struktur kelenjar tiroid ini berisi sejumlah beberapa vesikel yang dipisahkan oleh epitelium silinder dan mengumpul di jaringan ikat. Hasil dari sel tersebut berupa cairan yang sifatnya kental seperti koloidea tiroid yang didalamnya berisi zat senyawa yodium yang disebut hormon tiroksin (Lia Dewi, 2011)

#### 5) Total Sperma tidak optimal

Fertilisasi tidak hanya dimiliki wanita saja tetapi jika pria menghasilkan sperma yang tidak optimal dan kurang dari 20 juta per ml air mani maka pembuahan tidak akan terjadi (Triyana, 2013) Sperma bisa dikatakan normal saat memiliki gerakan dengan kategori lebih besar atau sama dengan 25% atau lebih besar atau sama besar dengan 50%. Spermatozoa dikatakan

normal jika satu sama lain terpisah dan bergerak ke arah yang berbeda (Molika Sitompul, 2015)

#### 6) Umur

Umur dapat mempengaruhi faktor kesuburan, wanita yang berumur lebih dari 40 tahun tidak memiliki sel telur yang produktif dan pada umur ini sangat rentan mengalami keguguran (Triyana, 2013)

Wanita yang sering bekerja dan sering menunda kehamilannya sampai usia 30-an tahun atau bahkan memiliki beberapa alasan menunda pernikahan sehingga saat usia 35 tahun keatas baru mengalami kehamilan yang pertama. Sebenarnya itu tidak masalah selama keadaan seseorang masih kuat dan sehat. Beberapa masalah seperti infertile dan kelainan kromosom yang berakibat bayi dengan sindroma down lebih besar kejadiannya seiring bertambahnya usia (Rahmatullah, 2019)

#### 7) Keputihan

Gejala keputihan memang sangat normal karena rata-rata semua wanita sering mengalaminya. Gejala ini sering disebut sebagai bakteri baik yang mengeluarkan kotoran dari vagina (Triyana, 2013) Keputihan atau yang biasa disebut sebagai flor albus merupakan cairan yang keluar dari vagina disertai proses infeksi dengan beberapa keluhan yang banyak seperti disertai

rasa gatal didalam vagina dan sekitar vagina dalam dan luar vagina, Bau yang sangat menyengat, berwarna putih atau kekuningan dan vagina terasa seperti terbakar. Hal ini bisa dikarenakan adanya bakteri, virus, jamur atau parasit yang muncul (Rahmatullah, 2019).

### 3. Penelitian yang Terkait

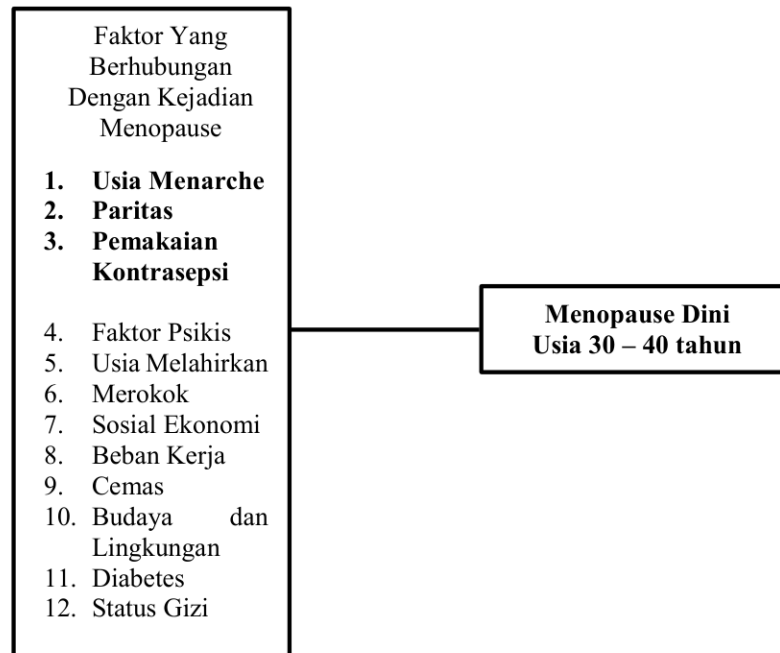
- a. Penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri & Utami, 2020) tentang hubungan jumlah anak (paritas) dan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Kelurahan 'K'. Penelitian ini menggunakan rancangan korelasional dengan metode cross sectional, analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariate. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi Square* diperoleh nilai *p value* sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan jumlah anak (paritas) dengan usia menopause dengan temuan dalam penelitian ini terdapat 5 responden dengan jumlah anak 1 (primipara), kemudian 2 responden dengan jumlah anak 2-4 (multipara) dan 1 responden dengan jumlah anak  $>4$  (grande multipara) mengalami menopause dini. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi Square* diperoleh nilai *p value* sebesar  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause dimana wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal cenderung mengalami menopause lambat.



- b. Penelitian yang dilakukan oleh (Senolinggi et al., 2015), tentang hubungan antara usia *menarche* dengan usia menopause pada wanita di Kecamatan Kakas Sulawesi Utara tahun 2014. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian didapatkan p value  $0.043 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menyatakan terdapat hubungan antara usia *menarche* dengan usia menopause pada wanita, makin dini *menarche* terjadi, makin lambat menopause timbul dan sebaliknya.

## B. Kerangka Teori

Dari uraian diatas dapat dilihat skema dari teori stimulasi dibawah ini :



Keterangan :

Cetak tebal : diteliti

Tidak cetak tebal : tidak diteliti

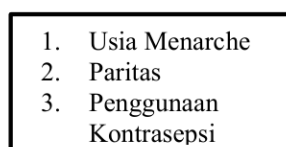
**Skema 2. 1 Kerangka Teori**

Sumber : (Mulyani, 2013), Zaitun et al (2020)

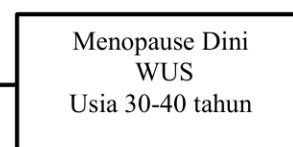
## C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut.

### Variabel Independent



### Variabel Dependent



**Skema 2. 2 Kerangka Konsep**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesa penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha :

1. Terdapat hubungan antara faktor menarche dengan menopause dini pada Wanita Usia Subur (WUS) usia 30-40 tahun.
2. Terdapat hubungan antara faktor paritas dengan menopause dini pada Wanita Usia Subur (WUS) usia 30-40 tahun.
3. Terdapat hubungan antara faktor kontrasepsi hormonal dengan menopause dini pada Wanita Usia Subur (WUS) usia 30-40 tahun.

# BAB III

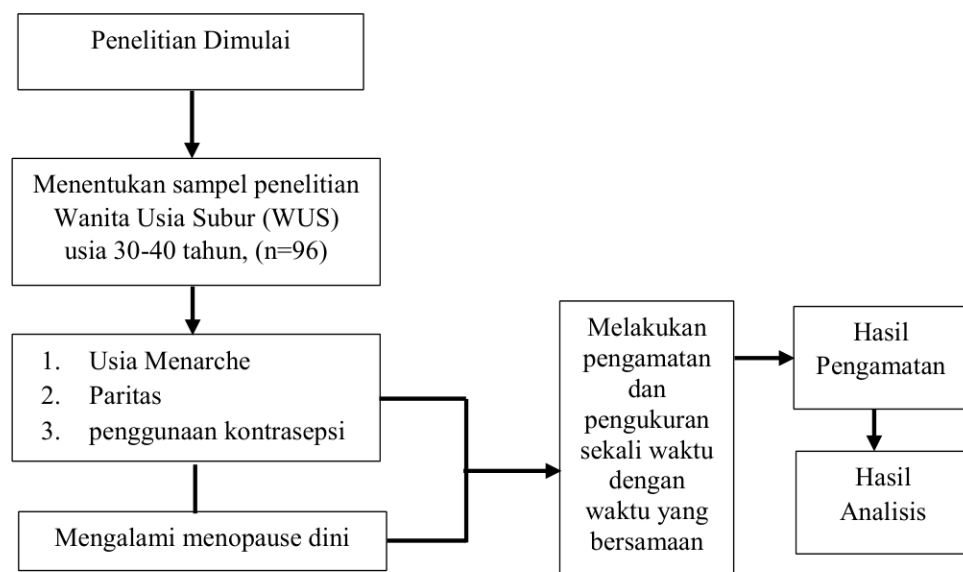
## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Rancangan penelitian ini merupakan rancangan *cross-section*, pendekatan *cross-section* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Sugiyono, 2013).

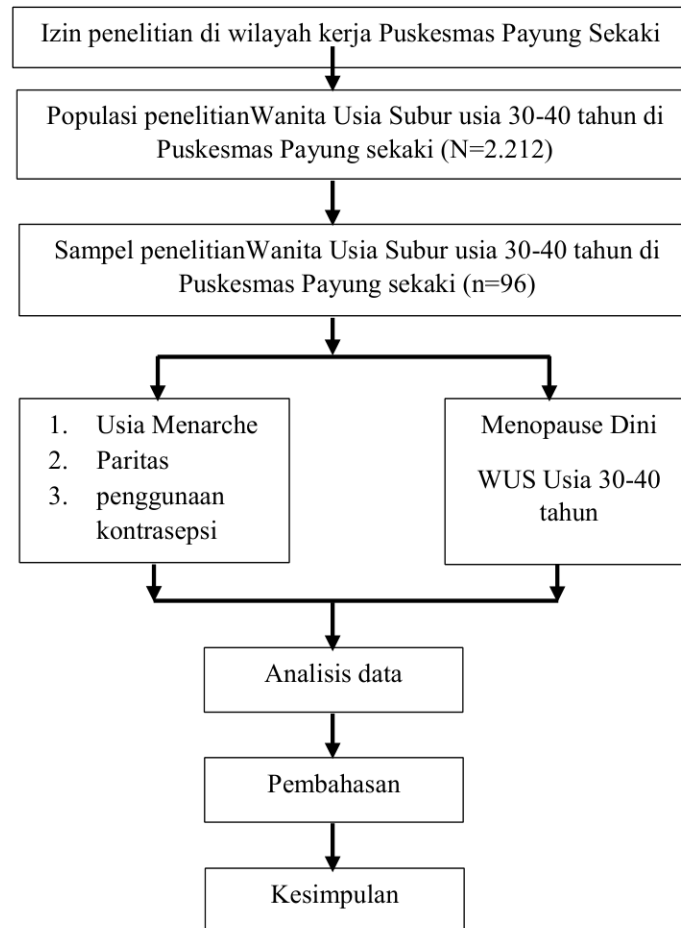
#### 1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada skema 3.1



Skema 3. 1 Rancangan Penelitian

## 2. Alur Penelitian



**Skema 3. 2 Alur Penelitian**

### 3. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang telah dilakukan dan akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meminta surat izin pengambilan data ke Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dari Prodi S1-Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
2. Meminta surat pengambilan data di Puskesmas Payung Sekaki dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru
3. Mendapat data Wanita Usia Subur (WUS) dari Puskesmas Payung Sekaki
4. Melakukan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki
5. Melakukan seminar proposal
6. Meminta surat izin penelitian ke Puskesmas Payung Sekaki dari Prodi S1-Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
7. Menyerahkan surat izin penelitian ke Puskesmas Payung Sekaki
8. Setelah diberi izin untuk melakukan penelitian memulai penelitian dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi responden.
9. Menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan surat persetujuan (*informed consent*) kepada responden
10. Responden mengisi lembar kuesioner dan dikumpulkan
11. Melakukan analisa data
12. Melakukan seminar hasil

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini dilakukan di Kelurahan Labuh Baruh Barat wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 - 28 Agustus 2022

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (D. Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) dengan rentang usia 30 - 40 tahun di Kelurahan Labuh Baruh Barat yang berjumlah 2212 wanita.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel terdiri dari:

#### **a. Kriteria Sampel**

##### **1) Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi adalah kriteria subjek penelitian yang dapat mewakili sampel pada penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012).

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Wanita usia 30-40 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki
  - b) Wanita yang sudah menikah
  - c) Mampu berkomunikasi dengan baik
  - d) Bersedia menjadi responden
- 2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri dari anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012).

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Menopause yang karena operasi pengangkatan atau gangguan pada fungsi reproduksi (termasuk pengangkatan indung telur), oleh radiasi atau kemoterapi, atau oleh pemberian obat-obatan tertentu yang dapat mempercepat menopause atau karena alasan-alasan medis (menopause buatan)
- b) Responden yang tidak ada di tempat saat penelitian
- c) Responden yang telah pindah tempat tinggal dari lokasi penelitian

#### **b. Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*, kemudian menurut (F. X. Sugiyono, 2017) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari



populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

**c. Jumlah Sampel**

Sampel adalah wanita yang berusia 30-40 tahun. Rumus yang digunakan peneliti untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N : Jumlah populasi

n : Ukuran sampel

e : Tingkat kesalahan pengambilan sampel (sampling error) yaitu 10% (0,1), kemudian dikuadratkan.

Maka besar sampel adalah :

$$n = \frac{2.212}{1+2.212(0.1)^2}$$

$$n = \frac{2.212}{23,12}$$

$n = 95,67$  dibulatkan menjadi 96 sampel

Jadi besar sampel yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah 96 sampel.

## **D. Etika Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan harus sesuai dengan etika penelitian yang meliputi :

### **1. *Informed Consent***

Merupakan cara persetujuan Antara peneliti dengan responden penelitian dengan menggunakan lembar persetujuan (*informed consent*). Tujuan *informed consent* adalah subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Seluruh sampel telah mendapat *informed consent* yang ditunjukkan dan telah menandatangani lembar persetujuan.

### **2. Anonim (tanpa nama)**

Peneliti tidak memberikan nama responden pada data penelitian yang merupakan sebuah masalah yang timbul dalam penelitian.

### **3. *Confidentiality* (kerahasiaan)**

Merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

## **E. Alat Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner menurut (Notoatmodjo, 2012) kuesioner

adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan matang, sehingga responden tinggal memberi jawaban atau dengan tandatanda tertentu.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Data Primer**

Data primer dari penelitian ini yaitu data yang diambil secara langsung dari responden dengan cara wawancara yaitu membacakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dari penelitian ini adalah data Wanita Usia Subur (WUS) di Kota Pekanbaru dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru 2022, dan data WUS usia 30-40 tahun di Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Payung Sekaki.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Variable Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Ada berbagai macam variable penelitian namun dalam penelitian ini terdapat 2 variabel :

- a. Variable bebas penelitian ini adalah faktor usia menarche, penggunaan kontrasepsi, dan paritas.
- b. Variable terikat dalam penelitian ini adalah menopause dini.

## 2. Definisi Operasional

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

<b>Variable Independen</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Skala</b>	<b>Hasil Ukur</b>
Usia Menarche	Umur ketika pertama kali mengalami menstruasi	Kuesioner	Ordinal	0 = Tidak Normal, jika usia menarche >14 tahun dan <12 tahun  1 = Normal, jika usia menarche 12-14 tahun
Riwayat Penggunaan Kontrasepsi	Riwayat penggunaan suatu cara pencegahan kehamilan dengan penggunaan kontrasepsi, terdiri atas kontrasepsi hormonal seperti : suntik KB, implant dan pil KB. Dan kontrasepsi non hormonal seperti : kontrasepsi mantap; terdiri atas tubektomi dan vasektomi, AKDR, kondom dan, metode amenoroe laktasi.	Kuesioner	Ordinal	0 = Beresiko, jika WUS tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi dan menggunakan alat kontrasepsi non hormonal 1 = Tidak beresiko, jika WUS menggunakan alat kontrasepsi hormonal
Paritas	Jumlah kehamilan yang diakhiri dengan kelahiran janin	Kuesioner	Ordinal	0 = Beresiko, jika paritas < 2  1 = Tidak beresiko, jika paritas ≥ 2
<b>Variable Dependen</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Skala</b>	<b>Hasil Ukur</b>
Menopause Dini	Wanita yang tidak mengalami haid dan disertai gejala-gejala menopause pada usia dibawah 40 tahun	Kuesioner		0 = Terjadi  1 = Tidak terjadi

## H. Analisis Data

### 1. Analisa Univariat

Analisa data univariat ini digunakan untuk mendapatkan distribusi atau besarnya proporsi dari variabel independent dan variabel dependent sehingga dapat diketahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel.

### 2. Analisa Bivariat

Analisa data bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yaitu variabel dependent menopause dini dengan variabel independent usia menarche, paritas, penggunaan kontrasepsi. Analisa bivariat akan menggunakan uji *chi-square* ( $X^2$ ) dan digunakan uji alternative yaitu *Fisher Exact* dan besarnya resiko dengan *Prevalen Odd Ratio* (POR). Hasil uji bivariate adalah sebagai berikut:dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan menggunakan system komputerisasi. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika probabilitas ( $p$ )  $\leq \alpha$  (0,05)  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak
- b. Jika probabilitas ( $p$ )  $> \alpha$  (0,05)  $H_a$  tidak terbukti dan  $H_o$  gagal ditolak

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Labuhbaru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Kelurahan Labuhbaru Barat mempunyai luas wilayah lebih kurang 24.100 km, terdiri dari 10 RW 45 RT. Kelurahan Labuhbaru Barat merupakan hasil pemekaran Kelurahan Labuhbaru menjadi Kelurahan Labuhbaru Timur dan Kelurahan Labuhbaru Barat, yang didasarkan dengan :

1. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 140.24/2535/PUOD tanggal 30 Agustus 1999, tentang Persetujuan Pendefinitipan Desa/Kelurahan hasil pemecahan di provinsi Daerah Tingkat I Riau.
2. Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau Nomor : 55 Tahun 1999 tanggal 21 Oktober 1999, tentang Penetapan Kelurahan Labuhbaru Timur dan Kelurahan Labuhbaru Barat.
3. Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Pekanbaru Nomor : 821.3/KP/99/96 tanggal 25 November 1999 tentang Pengangkatan Lurah Labuhbaru Barat Kecamatan Tampan Kotamadya Pekanbaru.
4. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 23 Tahun 1987 Tanggal 15 Oktober 1987, tentang PP 19 Tahun 1987 tentang Pemekaran Kabupaten/Kota, serta PERDA No. 03 Tahun 2003 tentang Pemekaran Wilayah Kecamatan Payung Sekaki dan PERDA No. 04

Tahun 2003 tentang Pemekaran Kelurahan Labuhbaru Timur dan Kelurahan Labuhbaru Barat dan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 04 Tahun 2016 tentang Pemekaran Kelurahan se-Kota Pekanbaru

Kelurahan Labuhbaru Barat mempunyai jumlah penduduk 27.372 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 14.036 jiwa, dan perempuan 13.336 jiwa. Kondisi sarana prasarana yang dapat ditemukan di Kelurahan Labuhbaru Barat adalah peribadatan (17 Mesjid, 3 Musholla, 5 Gereja), kesehatan (1 Puskesmas, 9 Posyandu, 3 klinik, dan 2 Apotik), pendidikan (8 SD, 5 SMP, 3 SMA).

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Menopause Dini pada Wanita Usia Subur (WUS) usia 30-40 Tahun di Kelurahan Labuhbaru Barat Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Payung Sekaki” yang dilakukan mulai tanggal 18 – 28 Agustus 2022 diperoleh dengan jumlah responden 96 wanita dilakukan analisis pembahasan dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

### **1. Analisa Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan gambaran umum identitas responden. Dalam penelitian ini karakteristik responden yang dicatat yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan. Adapun karakteristik responden yang didapatkan seperti pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Kelurahan Labuhbaru Barat Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki 2022**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Usia Responden</b>		
30-35 Tahun	46	47.9
<b>36-40 Tahun</b>	<b>50</b>	<b>52.1</b>
Total	96	100.0
<b>Pendidikan</b>		
SD	7	7.3
<b>SMP</b>	<b>41</b>	<b>42.7</b>
SMA	40	41.7
SARJANA	8	8.3
Total	96	100.0
<b>Pekerjaan</b>		
<b>IRT</b>	<b>88</b>	<b>91.7</b>
Guru	2	2.1
Karyawan	3	3.1
PNS	3	3.1
Total	96	100.0

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah berusia diatas 36-40 tahun sebanyak 50 responden (52,1%), dengan tingkat pendidikan terbanyak SMP yaitu sebanyak 41 responden (42,7%), dan jenis pekerjaan yang paling banyak adalah IRT yaitu sebanyak 88 responden (91,7%).

## **2. Analisa Univariat**

Analisa univariat dilakukan untuk mendiskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Analisa univariat dalam penelitian ini menghasilkan distribusi frekuensi variabel dependen yaitu kejadian menopause dini pada WUS usia 30-40 tahun dan variabel independen meliputi usia menarche, paritas, dan penggunaan kontrasepsi. Adapun hasil analisis univariat yang yang didapat adalah sebagai berikut:



### a. Kejadian Menopause Dini

**Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Menopause Dini Di Kelurahan Labuhbaru Barat Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2022**

No	Kejadian Menopause Dini	Frekuensi	Persentase
1	Menopause Dini	11	11.5
2	<b>Tidak Menopause Dini</b>	<b>85</b>	<b>88.5</b>
Total		96	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 85 wanita (88,5%) responden yang tidak mengalami menopause dini.

### b. Usia Menarche

**Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Menarche Di Kelurahan Labuhbaru Barat Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2022**

No	Usia Menarche	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Normal	33	34.4
2	<b>Normal</b>	<b>63</b>	<b>65.6</b>
Total		96	100

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 63 wanita (65,6%) yang mengalami menarche normal yaitu mengalami menarche di usia 12-14 tahun.

### c. Paritas

**Tabel 4. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas Di Kelurahan Labuhbaru Barat Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2022**

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1	Beresiko (Paritas < 2 anak)	21	21.9
2	<b>Tidak Beresiko (Paritas <math>\geq</math> 2 anak)</b>	<b>75</b>	<b>78.1</b>
Total		96	100

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebanyak 75 wanita (78,1%) responden yang memiliki paritas  $\geq$  2 anak.

#### d. Penggunaan Kontrasepsi

**Tabel 4. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Di Kelurahan Labuhbaru Barat Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2022**

No	Penggunaan Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase
1	Beresiko (Tidak Memakai/Non Hormonal)	28	29.2
2	<b>Tidak Beresiko (Hormonal)</b>	<b>68</b>	<b>70.8</b>
	<b>Total</b>	96	100

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebanyak 68 responden (70,8%) menggunakan alat kontrasepsi hormonal.

### 3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dua variabel (variabel bebas dan variabel terkait) yaitu hubungan usia menarche, paritas dan penggunaan kontrasepsi dengan kejadian menopause dini pada wus usia 30-40 tahun dengan uji *Chi-square*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *P value* < 0,05 maka terdapat hubungan, dan jika *P value* ≥ 0,05 maka tidak terdapat hubungan. Hasil uji bivariate adalah sebagai berikut:

**a. Hubungan Usia Menarche dengan Kejadian Menopause Dini**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 6 Hubungan Usia Menarche dengan Menopause Dini Di Kelurahan Labuhbaru Barat Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2022**

Usia Menarche	Status Menopause Dini				Total	<i>P Value</i>	POR (CI : 95%)
	Menopause Dini		Tidak Menopause dini				
	N	%	n	%			
Tidak Normal	10	30.3	23	69.7	33	100.0	0.000 (3.266-222.475)
Normal	1	1.6	62	98.4	63	100.0	
Total	11	11.5	85	88.5	96	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa dari 33 responden yang usia menarche tidak normal terdapat 23 responden (69,7%) yang tidak mengalami menopause dini, sedangkan dari 63 responden yang usia menarche normal terdapat 1 responden (1,6%) yang mengalami menopause dini. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p=0,000$  ( $P\ value < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan usia menarche dengan kejadian menopause dini pada wus usia 30-40 tahun. Nilai *prevalensi odds ratio* (POR) = 26,957 bermakna wanita dengan menarche tidak normal beresiko 26,9 kali lebih tinggi mengalami menopause dini, dibanding dengan wanita yang menarche normal.

### b. Hubungan Paritas dengan Kejadian Menopause Dini

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 7 Hubungan Paritas dengan Menopause Dini Di Kelurahan Labuhbaru Barat Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2022**

Paritas	Status Menopause Dini				Total n	P Value	POR (CI : 95%)
	Menopause Dini		Tidak Menopause dini				
	N	%	N	%			
Beresiko (Paritas < 2 anak)	8	38.1	13	61.9	21	100.0	0.000  14.769 (3.456- 63.115)
Tidak beresiko (Paritas ≥ 2 anak)	3	4.0	72	96.0	75	100.0	
Total	11	11.5	85	88.5	96	100.0	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa dari 21 responden yang memiliki paritas < 2 anak terdapat 8 responden (38.1%) yang tidak mengalami menopause dini, sedangkan dari 75 responden yang memiliki paritas ≥ 2 anak terdapat 3 responden (4,0%) yang mengalami menopause dini. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p=0,000$  ( $P\ value < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan paritas dengan kejadian menopause dini pada wus usia 30-40 tahun. Nilai *prevalensi odds ratio* (POR) = 14,769 bermakna wanita dengan anak < 2 anak beresiko 14,7 kali lebih tinggi mengalami menopause dini, dibanding dengan wanita yang memiliki ≥ 2 anak.

**c. Hubungan Penggunaan alat kontrasepsi dengan Kejadian Menopause Dini**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 8 Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi dengan Menopause Dini Di Kelurahan Labuhbaru Barat Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2022**

Penggunaan Alat Kontrasepsi	Status Menopause Dini				Total		P Value	POR (CI : 95%)
	Menopause Dini		Tidak Menopause dini					
	n	%	n	%	n	%		
Beresiko (Tidak Memakai/Non Hormonal)	10	35.17	18	64.3	21	100.0	0.000	37.222 (4.466-310.246)
Tidak Beresiko (Hormonal)	1	1.5	67	98.5	75	100.0		
Total	11	11.5	85	88.5	96	100.0		

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa dari 28 responden yang tidak menggunakan kontrasepsi dan menggunakan kontrasepsi non hormonal terdapat 10 (35,7%) responden yang tidak mengalami menopause dini, sedangkan dari 68 responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal terdapat 1 (1,5%) responden yang mengalami menopause dini. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p=0,000$  ( $P\ value < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan penggunaan alat kontrasepsi dengan kejadian menopause dini pada wus usia 30-40 tahun. Nilai *prevalensi odds ratio* (POR) = 37,222 bermakna wanita dengan yang tidak memakai kontrasepsi dan menggunakan kontrasepsi non hormonal beresiko 37,2 kali lebih tinggi mengalami menopause dini,

dibanding dengan wanita yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hubungan Usia Menarche dengan Menopause Dini Di Kelurahan Labuhbaru Barat Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2022**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa, dari 35 responden yang mengalami menarche usia tidak normal terdapat 23 responden yang tidak mengalami menopause dini. 63 responden yang mengalami menarche diusia normal, terdapat 1 responden mengalami menopause dini.

Peneliti berasumsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa ada 23 responden yang mengalami menarche usia tidak normal, namun tidak mengalami menopause dini. Menarche yang tidak normal ialah menarche yang didapat lebih cepat atau lebih lambat. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa usia menarche yang lambat beresiko mengalami menopause dini. Dimana menarche yang cepat akan memperlama proses terjadinya menopause, yang berarti responden yang mengalami menarche tidak normal yaitu lebih cepat cenderung akan mengalami menopause tarda.

Adapun responden yang mengalami usia menarche tidak normal yaitu lebih lambat yaitu diatas usia 14 tahun, namun tidak mengalami menopause dini. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah nutrisi, seseorang yang mempunyai nutrisi baik, akan mengalami menarche lebih cepat karena nutrisi mempengaruhi pembentukan lemak

tubuh yang secara tidak langsung akan terjadi metabolisme lemak oleh beberapa hormon yaitu hormon estrogen. Hormon ini adalah hormon yang membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja. Seseorang yang mengalami menarche lebih cepat, mempunyai masa reproduksi yang panjang karena AMH yang tinggi sehingga terjadi menopause yang lebih lama.

Selain itu riwayat paritas dari responden yang memiliki paritas lebih dari 2 anak, dan sedang menggunakan kontrasepsi hormonal. Jumlah paritas yang tinggi seperti multipara (memiliki anak 2-4 anak) dan grandepara (memiliki anak  $\geq 5$  anak) dapat menyebabkan seorang wanita tidak menopause dini. Ada peningkatan kadar progesteron menjelang akhir kehamilan dan setelah melahirkan, serta penggunaan alat kontrasepsi yang hormonal dapat menjadi faktor lain yang menyebabkan seseorang tidak mengalami menopause dini, penggunaan kontrasepsi hormonal akan menekan fungsi indung telur sehingga memungkinkan mengalami menopause lebih lama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feriantika, 2014), menunjukkan bahwa wanita dengan nutrisi yang baik akan cenderung mengalami usia menarche lebih awal dan usia menopause lebih lama, karena wanita memiliki berat badan yang lebih baik, lebih dari memiliki simpanan sel lemak, karena lebih banyak sel lemak memiliki lebih banyak juga simpanan estrogen. Umur untuk mencapai fase terjadinya



menarche dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: gizi, sosial, ekonomi, dan lain sebagainya (Syafriani, 2021)

Sedangkan 1 responden yang mengalami menarche normal tetapi mengalami menopause dini. Hal ini dipengaruhi bahwa responden memiliki paritas primipara dan belum pernah menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi adalah status gizi dari responden, peneliti berpendapat dari wawancara singkat, dan melihat kondisi lingkungan responden diketahui bahwa responden memiliki gaya hidup yang tidak sehat dimana responden memiliki riwayat perokok dan peminum alcohol.

Sejalan dengan teori dalam (Senolinggi et al., 2015) bahwa terdapat beberapa faktor terjadinya menopause dini yaitu usia pertama kali mendapat haid (menarche), stres, pemakaian metode kontrasepsi, status keluarga (seperti status perkawinan, jumlah anak dan usia saat melahirkan anak terakhir), riwayat keluarga, pekerjaan, pendapatan, merokok, dan minum alcohol. Seseorang yang belum pernah menggunakan alat kontrasepsi dapat menyebabkan menopause dini. Pendapat ini sesuai dengan teori (Kasdu, 2002) bahwa penggunaan alat kontrasepsi, khususnya alat kontrasepsi hormonal menyebabkan wanita yang menggunakannya membutuhkan waktu lebih lama memasuki menopause. Hal ini dapat disebabkan mekanisme kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak dapat memproduksi sel telur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astikasari et al., 2019) di Desa Kalirejo, Kecamatan Kalipare, Kabupaten

Malang. Dimana hasil penelitian yang dilakukan ada hubungan antara usia menarche pertama pada usia  $\geq 14$  tahun dengan menopause dini dengan hasil p-value 0.002. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feriantika, 2014) terhadap perempuan di Dusun Daleman Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Bantul, sebagian besar wanita yang mengalami menopause dini mengalami menarche  $\geq 14$  tahun dengan nilai signifikansi 0,011.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Mulyani, 2013) bahwa semakin lama wanita mengalami menstruasi pertamanya maka menopause lebih awal terjadi, sedangkan wanita yang mengalami menstruasi lebih awal mengalami menopause yang lebih lambat. Faktor genetik juga sering terlibat, dan wanita yang memiliki ibu atau saudara perempuannya mengalami menopause lebih awal, juga cenderung mengalami hal yang sama.

#### **B. Hubungan Paritas dengan Menopause Dini Di Kelurahan Labuhbaru Barat Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2022**

. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dari 21 responden yang memiliki  $< 2$  anak terdapat 13 responden yang tidak mengalami menopause dini. 75 responden yang memiliki paritas  $\geq$  anak terdapat 3 responden yang mengalami menopause dini.

Peneliti menemukan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah 13 responden yang memiliki paritas  $< 2$  anak namun tidak mengalami menopause dini. Hal ini dipengaruhi responden masih dalam usia yang

belum beresiko mengalami menopause dan didukung dengan responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal yang dapat menekan fungsi indung telur menyebabkan waktu memasuki menopause lebih lama, dan mengalami usia menarche yang lebih cepat atau dini yaitu dibawah 14 tahun, hal ini menyebabkan wanita mengalami menopause lebih lambat, begitu juga dengan menarche yang didapatkan lebih lambat akan menyebabkan wanita mengalami menopause lebih cepat atau dini.

Hal ini sesuai dengan teori (Sinsin, 2008) yang menyatakan bahwa semakin cepat wanita mendapatkan menarche maka memiliki kadar Anti Mullerina Hormon (AMH) yang lebih tinggi, dibandingkan dengan wanita yang mengalami usia menarche lebih lambat. Semakin muda seseorang pertama kali mengalami haid, semakin lama waktu yang diperlukan untuk memasuki masa menopause, dengan demikian masa reproduksi makin panjang.

Disisi lain, ada 3 responden yang memiliki paritas  $\geq 2$  anak namun mengalami menopause dini. Hal ini dapat dipengaruhi oleh aktivitas fisik responden, dimana beberapa responden saat penelitian mengatakan bahwa mereka sering melakukan aktivitas yang berat seperti pekerjaan rumah yang berat yaitu mengangkat benda berat seperti galon dan lainnya, mencuci dengan tangan dalam jumlah yang banyak dan bekerja di luar rumah yaitu berjalan kaki dalam jangka waktu yang lama, bekerja di gudang kara yang mengharuskan responden untuk mengangkat barang berat dan berkebun. Faktor aktivitas fisik yang berat dapat mempengaruhi seseorang memasuki

usia menopause lebih cepat hal ini sependapat dengan teori (Suparni & Yuli, 2016) Semakin berat beban kerja seorang wanita semakin cepat menopause, sebaliknya semakin ringan beban kerja seorang wanita, maka semakin normal usia menopausenya.

Penelitian ini menghasilkan bahwa wanita yang mengalami menopause dini memiliki paritas  $< 2$  anak. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan p-value  $0.000 < 0.05$ , yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian menopause dini di Kelurahan Labuhbaru Barat, dimana paritas kurang dari 2 anak akan beresiko mengalami menopause dini konsisten dengan pendapat penelitian yang dilakukan (Anindita, 2015) di Kelurahan Utan Kayu Utara didapatkan bahwa wanita memiliki 0 paritas dan 1-2 paritas mengalami menopause lebih cepat, sejalan dengan penelitian (Proverawati & Sulistyawati, 2010) menunjukkan bahwa wanita yang melahirkan kurang dari 2 anak memiliki peningkatan risiko memasuki menopause lebih dini. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sulastri & Utami, 2020) di Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, menghasilkan temuan menopause dini tertinggi ditemukan pada paritas primipara, selanjutnya pada multipara dan grandepara dengan p-value 0.003.

Beberapa peneliti telah menemukan bahwa semakin sering seseorang melahirkan, semakin tua atau lebih lama menopause terjadi. Itu karena proses kehamilan dan persalinan akan memperlambat fungsi sistem reproduksi wanita, dan memperlambat memperlambat proses penuaan

tubuh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Beth Isrel Deaconess Centre di Boston menunjukkan bahwa wanita yang masih melahirkan setelah 40 tahun mengalami menopause yang lebih lama (Brahmana, 2019).

Kehamilan dan persalinan memperlambat sistem reproduksi wanita dan juga dapat memperlambat penuaan tubuh, sehingga semakin lama seseorang melahirkan maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk memasuki masa menopause, sependapat dengan penelitian fitria (2015) dalam (Astikasari et al., 2019) tentang perempuan menstruasi tidak disertai dengan pembuahan atau proses fertilisasi tidak terjadi akan mengakibatkan terganggunya jumlah folikel dalam ovarium yang mengalami degradasi atau mengalami penurunan jumlah folikel (struktur berisi cairan yang merupakan tempat pertumbuhan sel telur). Kondisi ini mempercepat penipisan folikel yang ada di ovarium dan ketidakmampuannya untuk mensekresi estrogen. Perubahan lain pada estrogen adalah pertumbuhan genitalia terhenti, seperti ovarium tidak dapat berproduksi, yang dapat menyebabkan menopause dini. Semakin banyak seorang wanita melahirkan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk memasuki masa menopause.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Lubis, 2016) bahwa semakin sering seorang wanita melahirkan, semakin lama masa menopause berlangsung. Hal ini karena kehamilan dan persalinan memperlambat sistem reproduksi wanita, dan juga dapat memperlambat proses penuaan tubuh.

### **C. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi dengan Menopause Dini Di Kelurahan Labuhbaru Barat Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2022**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dari 28 responden yang tidak menggunakan kontrasepsi dan menggunakan kontrasepsi non hormonal terdapat 10 yang tidak mengalami menopause dini. 68 responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal, 1 responden mengalami menopause dini.

Peneliti berasumsi tentang hasil penelitian yang dilakukan adalah diantara responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal, 1 mengalami menopause dini, diketahui responden mengalami usia menarche lambat yang dapat beresiko mengalami menopause dini. Selain itu faktor lain yang mungkin mempengaruhi adalah penggunaan kontrasepsi hormonal jangka pendek dimana responden hanya menggunakan kontrasepsi hormonal kurang dari 1 tahun dan tidak pernah lagi menggunakannya, hasil ini sesuai dengan penelitian (Sulastri & Utami, 2020) dilakukan di Kelurahan Karsamenak, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya dimana didapatkan seorang wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal kurang dari 1 tahun lebih beresiko mengalami menopause dini daripada yang menggunakan lebih cepat, dari pada yang menggunakan lebih 1 tahun dengan nilai signifikans p-value 0.002.

Penelitian ini menghasilkan bahwa seorang wanita yang menopause dini memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi non hormonal dan tidak

pernah menggunakan alat kontrasepsi. Hasil uji statistik menggunakan chi-square dengan  $p$  value  $0.000 < 0.05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi dengan kejadian menopause dini di Kelurahan Labuhbaru Barat. Sesuai dengan teori Kumalasari (2017) dalam (Marlia, 2021) penggunaan kontrasepsi terutama jenis hormonal berlangsung dengan menekan kemampuan ovarium untuk menghasilkan sel telur, sehingga jika seorang wanita menggunakan kontrasepsi hormonal membutuhkan waktu yang lebih lama memasuki masa menopause.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita menggunakan kontrasepsi hormonal. Seorang wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal, jumlah sel telurnya tidak berkurang, sehingga menopause membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini sesuai dengan penelitian (Fibrila & Ridwan, 2017) di Kelurahan Mulyosari, Kecamatan Metro Barat bahwa wanita dengan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal merangsang aktivitas hormon dengan cara menghambat indung telur sehingga sel telur tidak diproduksi dan mempengaruhi waktu seorang wanita memasuki masa menopause.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Astikasari et al., 2019) di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang, menghasilkan bahwa wanita menggunakan kontrasepsi non hormonal dan tidak pernah memakai alat kontrasepsi akan mengalami menopause dini ditemukan dengan  $p$ -value  $0.021 < 0.05$ .

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa penggunaan alat kontrasepsi khususnya metode hormonal pada wanita yang menggunakannya akan memasuki masa menopause lebih lama. Hal ini dapat terjadi karena cara kerja alat kontrasepsi dengan menekan fungsi indung telur sehingga tidak dapat menghasilkan sel telur (Kasdu, 2002).



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian menopause dini pada wanita usia subur (wus) usia 30-40 tahun di Kelurahan Labuhbaru Barat wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Payung Sekaki, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi faktor usia menarche, paritas, penggunaan kontrasepsi pada WUS usia 30-40 tahun di Kelurahan Labuhbaru Barat dengan menarche normal 63 responden (65,6%), paritas  $\geq 2$  anak 75 responden (78,1%), dan penggunaan kontrasepsi hormonal 68 responden (70,8%)
2. Terdapat hubungan faktor usia menarche dengan kejadian menopause dini pada WUS usia 30-40 tahun di Kelurahan Labuhbaru Barat dengan nilai  $p=0.000$ .
3. Terdapat hubungan faktor paritas dengan kejadian menopause dini pada WUS usia 30-40 tahun di Kelurahan Labuhbaru Barat dengan nilai  $p=0.000$ .
4. Terdapat hubungan faktor penggunaan kontrasepsi dengan kejadian menopause dini pada WUS usia 30-40 tahun di Kelurahan Labuhbaru Barat dengan nilai  $p=0.000$ .

## **B. Saran**

### 1. Bagi Wanita Usia Subur (WUS)

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada wanita di usia subur mengenai faktor yang mempengaruhi menopause dini sehingga wanita usia subur tidak merasa khawatir mengenai terjadinya menopause dini.

### 2. Bagi Kelurahan Labuhbaru Barat

Diharapkan agar melakukan sosialisasi bersama puskesmas terdekat tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan usia menopause melalui penyuluhan - penyuluhan agar wanita yang belum menopause mendapat informasi yang tepat sehingga dapat mencegah terjadinya penurunan fungsi tubuh lebih awal dan resiko terkena penyakit.

### 3. Bagi insitusi pendidikan

Diharapkan agar pihak pendidikan dapat menambah jumlah jurnal penelitian baik publikasi sekarangg ressgional atau nasional dan menambah buku referensi untuk membantu dalam proses penelitian selanjutnya dalam kasus Menopause terutama menopause dini.

### 4. Bagi peneliti lainnya

Melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian menopause dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, S. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menopause Pada Wanita Di Rw 01 Kelurahan Utan Kayu Utara, Jakarta Timur, Provinsi Dki Jakarta Tahun 2015*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2015.
- Astikasari, N. D., Tuszahroh, N., Surya, S., Husada, M., & Coresponding, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Menopause Dini Di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. *Journal For Quality In Women's Health* |, 2(1), 50–56. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v2i1.28>
- Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., Jensen, M. D., & Perry, S. E. (2005). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. *Jakarta: Egc*, 7–8.
- Bong, M. T., Mudayatiningsih, S., & Susmini, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menopause Dengan Tingkat Stress. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Brahmana, N. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Menopause Pada Ibu Di Puskesmas Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Riau. *Excellent Midwifery Journal*, 2(1), 71–79.
- Fahrai, F. A. (2019). *Gambaran Positif Penggunaan Pil Kb Planotab Pada Wanita Usia Subur*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fajrani, A. M. (2018). *Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Dan Kadar Gula Darah Pada Wanita Menopause Di Perumahan Kini Jaya Kota Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Fauzia, N. P. (2018). *Hubungan Konsumsi Bahan Makanan Sumber Isoflavon Dan Serat Dengan Keluhan Menopause Pada Wanita Menopause Di Kelurahan Kedungmudu Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Feriantika, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Menopause Dini Pada Wanita Didusun Daleman Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Bantul. *Journal For Quality In Women's Health* |.
- Fitri, I. (2017). *Lebih Dekat Dengan Sistem Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Indarwati, I., Budihastuti, U. R., & Dewi, Y. L. R. (2017). Analysis Of Factors Influencing Female Infertility. *Journal Of Maternal And Child Health*, 02(02), 150–161. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.02.02.06>
- Isa Hanasiwi Mayang, H. W. P. (2015). Hubungan Paritas Dan Pemakaian Kb Hormonal Dengan Usia Menopause. *Kebidanan*, 7(02), 208–222.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2016. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. [Http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.Pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2016.pdf)
- Kementrian Kesehatan Ri. (2018). *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Lubis, N. L. (2016). *Psikologi Kespro. Wanita Dan Perkembangan Reproduksi: Ditinjau Dari Aspek Fisik Dan Psikologinya*. Kencana.
- Mail, E., & Yuliani, F. (2021). Hubungan Usia Menarche Dengan Usia Menopause. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 123–130.
- Manuaba, I. B. G. (2010). *Buku Pengantar Obstetri*. Jakarta: Egc.
- Manurung, N. (2017). *Sistem Endokrin*. Deepublish.
- Marlia, T. (2021). Hubungan Antara Usia Menarche Dan Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Menopause Dini Pada Lansia Di Desa Dukuh Indramayu. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 94–102.
- Mulyani, S. (2013). Menopause Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita Di Usia Pertengahan. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 10.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pt. Rineka Cipta.
- Novitasary, M. D. (2014). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Obesitas Pada Wanita Usia Subur Peserta Jamkesmas Di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado. *Ebiomedik*, 1(2).
- Nugroho Taufan, U. B. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Nuha Medika.
- Perka Bkkbn. (2017). Peraturan Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dan Pasca Keguguran. *Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dan Keguguran*, 1(1), 64.
- Proverawati, A., & Sulistyawati, E. (2010). Menopause Dan Sindrom Premenopause. *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Rachmawati Ika, S., St, S., Supatmi, S. K., Aji Ekosaputro, M., & Dinik Purwahyuningsih, M. (2019). *Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Menarche Dini Pada Anak Sekolah Dasar*. Umsurabaya.
- Senolinggi, M. A., Mewengkang, M., & Wantania, J. (2015). Hubungan Antara Usia Menarche Dengan Usia Menopause Pada Wanita Di Kecamatan Kakas Sulawesi Utara Tahun 2014. *E-Clinic*, 3(1).

- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi Dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (Ppsk) Bank Indonesia.
- Sulastri, M., & Utami, S. W. N. (2020). Hubungan Jumlah Anak (Paritas) Dan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause Di Kelurahan "K." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 210–215.
- Suparni, I. E., & Yuli, R. (2016). *Menopause Masalah Dan Penanganannya*. Deepublish.
- Supatni, S. K., Yumni, F. L., Elya Alvira Setiya Adi, M., & Nur Afifa, M. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Menopause Din*. Umsurabaya.
- Syafriani, S., Aprilla, N. I. A., & Zurrahmi, Z. R. (2021). Hubungan Status Gizi Dan Umur Menarche Dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri Di Sman 2 Bangkinang Kota 2020. *Jurnal Ners*, 5(1), 32–37.
- Wulandari, R. C. L. (2016). Terapi Sulih Hormon Alami Untuk Menopause. *Jurnal Involusi Kebidanan*, 5(10), 54–64. [Http://Jurnal.Stikesmukla.Ac.Id/Index.Php/Involusi/Article/View/199](http://Jurnal.Stikesmukla.Ac.Id/Index.Php/Involusi/Article/View/199)
- Zaitun Et Al. (2020). Penerapan Dalam Menghadapi Menopause Pada Ibu Usia 40-45 Tahun Di Kemukiman Unoe Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 2(1), 61–68.